

**LAPORAN KEUANGAN  
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN  
BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

**Balai Penelitian Tanaman Palma  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021**



**Jalan Raya Mapanget PO. BOX 1004  
Manado 95001**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Palma adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Palma. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Manado, 31 Desember 2021  
Kepala Balai,

Dr. Stevie Karouw, S.TP., M.Sc  
NIP. 197209052000032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

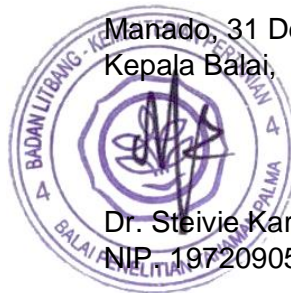
## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Manado, 31 Desember 2021

Kepala Balai,



Dr. Stevie Karouw, S.TP., M.Sc

NIP. 197209052000032001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp705.850.200,00 atau mencapai 92,25% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp765.120.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp16.670.714.741,00 atau mencapai 98,69% dari alokasi anggaran sebesar Rp16.892.530.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.962.385.815.542,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp0,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.962.328.927.528,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp56.888.014,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.962.385.815.542,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp642.605.400,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp18.984.288.633,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-18.341.683.233,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp0,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-18.341.683.233,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp1.964.759.034.236,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-18.341.683.233,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp3.599.998,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.964.864.541,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp1.962.385.815.542,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	765.120.000,00	705.850.200,00	92,25	451.123.800,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>765.120.000,00</b>	<b>705.850.200,00</b>	<b>92,25</b>	<b>451.123.800,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	6.451.880.000,00	6.331.213.013,00	98,13	6.468.185.423,00
Belanja Barang	B.4.	10.040.650.000,00	9.939.513.728,00	98,99	7.232.745.657,00
Belanja Modal	B.5.	400.000.000,00	399.988.000,00	100,00	15.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>16.892.530.000,00</b>	<b>16.670.714.741,00</b>	<b>98,69</b>	<b>13.715.931.080,00</b>



**II. NERACA**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	0,00	63.244.800,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	0,00	-6.324.480,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>0,00</b>	<b>56.920.320,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	1.921.249.930.000,00	1.921.249.930.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	28.257.157.028,00	27.857.169.028,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	41.000.046.168,00	41.000.046.168,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.860.887.068,00	2.860.887.068,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	7.539.865,00	7.539.865,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-31.046.632.601,00	-28.333.901.727,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>1.962.328.927.528,00</b>	<b>1.964.641.670.402,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	675.000,00	675.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	501.145.000,00	501.145.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-444.931.986,00	-441.376.486,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>56.888.014,00</b>	<b>60.443.514,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1.962.385.815.542,00</b>	<b>1.964.759.034.236,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	1.962.385.815.542,00	1.964.759.034.236,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.962.385.815.542,00</b>	<b>1.964.759.034.236,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1.962.385.815.542,00</b>	<b>1.964.759.034.236,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	642.605.400,00	441.123.800,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>642.605.400,00</b>	<b>441.123.800,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	6.331.213.013,00	6.468.185.423,00
Beban Persediaan	D.3.	2.249.964.500,00	1.762.541.703,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.764.507.610,00	4.117.219.375,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.114.250.403,00	1.217.213.571,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	810.791.215,00	557.324.662,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.719.886.372,00	2.965.980.481,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-6.324.480,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>18.984.288.633,00</b>	<b>17.088.465.215,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-18.341.683.233,00</b>	<b>-16.647.341.415,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	589.215.173,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	265.661.519,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>0,00</b>	<b>323.553.654,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-18.341.683.233,00</b>	<b>-16.323.787.761,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	1.964.759.034.236,00	1.968.329.307.124,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-18.341.683.233,00	-16.323.787.761,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	3.599.998,00	-511.292.407,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	-871.505.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	3.599.998,00	360.212.593,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	15.964.864.541,00	13.264.807.280,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	-2.373.218.694,00	-3.570.272.888,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>1.962.385.815.542,00</b>	<b>1.964.759.034.236,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Palma

BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

Balai Penelitian Tanaman Palma adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat Serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Informasi yang disajikan didalamnya telah disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan keuangan ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan Negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN PALMA. Disamping itu laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Palma. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Penelitian Tanaman Palma menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Palma dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Palma yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Palma adalah sebagai berikut:

#### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.



- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Palma telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	755.000.000,00	755.000.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	10.120.000,00	10.120.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>765.120.000,00</b>	<b>765.120.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.143.400.000,00	6.301.180.000,00
Belanja Lembur	150.700.000,00	150.700.000,00
Belanja Barang Operasional	2.034.410.000,00	2.001.580.000,00
Belanja Barang Non Operasional	5.685.207.000,00	3.221.114.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.081.190.000,00	2.272.098.000,00
Belanja Jasa	701.600.000,00	634.850.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.037.090.000,00	1.093.320.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.442.450.000,00	817.688.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	400.000.000,00	400.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>23.676.047.000,00</b>	<b>16.892.530.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp705.850.200,00 atau mencapai 92,25% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp765.120.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	10.120.000,00	37.277.000,00	368,35
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	63.244.800,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	755.000.000,00	14.992.000,00	1,99
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	590.336.400,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>765.120.000,00</b>	<b>705.850.200,00</b>	<b>92,25</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 56,46% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Palma adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	37.277.000,00	23.327.000,00	59,80
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	63.244.800,00	3.400.000,00	1.760,14
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	14.992.000,00	15.648.000,00	-4,19
Pendapatan Denda	0,00	18.904.400,00	-100,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	6.600.000,00	-100,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	590.336.400,00	383.244.400,00	54,04
<b>Jumlah</b>	<b>705.850.200,00</b>	<b>451.123.800,00</b>	<b>56,46</b>

Terdapat selisih pendapatan PNBPN antara LO dan LRA senilai Rp63.244.800 yang merupakan Penjualan Pelunasan Piutang Kelebihan pembayaran Tukin a.n: Patrik M. Pasang.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp16.670.714.741,00 atau 98,69% dari anggaran belanja sebesar Rp16.892.530.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	6.451.880.000,00	6.338.643.325,00	98,24
Belanja Barang	10.040.650.000,00	9.939.513.728,00	98,99
Belanja Modal	400.000.000,00	399.988.000,00	100,00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>16.892.530.000,00</b>	<b>16.678.145.053,00</b>	<b>98,73</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-7.430.312,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>16.892.530.000,00</b>	<b>16.670.714.741,00</b>	<b>98,69</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 21,54% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana anggaran belanja

### Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6.331.213.013,00	6.468.185.423,00	-2,12
Belanja Barang	9.939.513.728,00	7.232.745.657,00	37,42
Belanja Modal	399.988.000,00	15.000.000,00	2.566,59
<b>Total Belanja</b>	<b>16.670.714.741,00</b>	<b>13.715.931.080,00</b>	<b>21,54</b>

## B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.331.213.013,00 dan Rp6.468.185.423,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar - 2,12% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai yang sudah pension

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.187.943.325,00	6.318.935.777,00	-2,07
Belanja Lembur	150.700.000,00	150.700.000,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.338.643.325,00</b>	<b>6.469.635.777,00</b>	<b>-2,02</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-7.430.312,00</b>	<b>-1.450.354,00</b>	<b>412,31</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.331.213.013,00</b>	<b>6.468.185.423,00</b>	<b>-2,12</b>

#### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.939.513.728,00 dan Rp7.232.745.657,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 37,42% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana anggaran belanja

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.000.781.710,00	2.086.328.781,00	-4,10
Belanja Barang Non Operasional	3.176.405.650,00	1.194.093.104,00	166,01
Belanja Barang Persediaan	2.270.953.000,00	1.355.802.029,00	67,50
Belanja Jasa	587.320.250,00	836.797.490,00	-29,81
Belanja Pemeliharaan	1.093.261.903,00	1.202.399.591,00	-9,08
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	810.791.215,00	557.324.662,00	45,48
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>9.939.513.728,00</b>	<b>7.232.745.657,00</b>	<b>37,42</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.939.513.728,00</b>	<b>7.232.745.657,00</b>	<b>37,42</b>

Realisasi Belanja Barang juga termasuk realisasi belanja kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional yaitu Teknologi Perkebunan dan Diseminasi Teknologi Perkebunan, yang adalah kegiatan Penelitian berupa:

- A. Perakitan Teknologi Perkebunan Mendukung Prioritas Riset Nasional, yang terdiri dari beberapa kegiatan:
1. Pengembangan galur-galur sawit asal Angola dan Kamerun berkarakter spesifik untuk mendukung percepatan adopsi varietas unggul di masyarakat
  2. Pengelolaan dan evaluasi varietas unggul kelapa sawit
  3. Uji progeni hasil outcrossing KHINA untuk produksi nira tinggi.
  4. Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Sawit Angola dan Kamerun
  5. Modifikasi Teknologi Budidaya Tanaman Palma
  6. Pemanfaatan Plasma Nutfah Kelapa Sawit
- B. Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Perkebunan
1. Hilirisasi Inovasi Teknologi Peremajaan bertahap, optimalisasi lahan dan pengolahan produk kelapa skala mandiri.

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp399.988.000,00 dan Rp15.000.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.566,59% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya anggaran belanja modal di Tahun 2021

##### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	399.988.000,00	15.000.000,00	2.566,59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>2.566,59</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>2.566,59</b>

#### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp399.988.000,00 dan Rp15.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.566,59% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pagu Belanja Modal di Tahun 2021 lebih besar dibandingkan Pagu Belanja Modal pada tahun 2020

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	399.988.000,00	15.000.000,00	2.566,59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>2.566,59</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>399.988.000,00</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>2.566,59</b>



## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp63.244.800,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi  
per 31 Desember 2021

No	Nama Debitur	31 Desember 2021
	Jumlah	0,00

#### C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-6.324.480,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2021

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Jumlah	0,00		0,00

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.921.249.930.000,00 dan Rp1.921.249.930.000,00.

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp28.257.157.028,00 dan Rp27.857.169.028,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>27.857.169.028,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	399.988.000,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	155.783.375,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-155.783.375,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>28.257.157.028,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-25.385.206.899,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>2.871.950.129,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

- Mutasi Tambah pembelian Peralatandan mesin berupa :
  - Alat Pengolahan Lainnya 4 unit senilai Rp53.700.000,00
  - Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor Lainnya 1 buah senilai Rp4.564.800,00
  - Kursi Besi/Metal 6 buah senilai Rp18.261.600,00
  - Sice 1 unit senilai Rp37.200.000,00
  - Meja Rapat 1 buah senilai Rp8.588.800,00
  - Meja Komputer 1 buah senilai Rp2.640.000,00
  - Meja Marmer 1 buah senilai Rp5.750.000,00
  - Oven Gas 1 buah senilai Rp14.750.000,00
  - Televisi 3 buah Televisi senilai Rp145.450.000,00
  - Loudspeaker 2 unit senilai Rp8.670.000,00
  - Microphone Table Stand 2 unit senilai Rp2.500.000,00
  - Audio Mixing Portable 1 buah senilai Rp3.100.000,00
  - Tripod Kamera 1 unit senilai Rp1.300.000,00
  - Video Convergence 1 buah senilai Rp27.975.000,00
  - Kamera Udara (Drone) 1 buah senilai Rp27.41`2.800,00

- Alat Laboratorium Makanan Lainnya 2 buah senilai Rp27.125.000,00
  - Stabilizer/UPS 1 unit senilai Rp2.500.000,00
  - Lap Top 1 buah senilai Rp8.500.000,-
2. Mutasi Tambah berupa Input Normalisasi berupa :
- Sound System 1 buah senilai Rp138.283.375,00
  - Lap Top I buah senilai Rp17.500.000,00
3. Mutasi Kurang berupa Normalisasi berupa :
- Sound System 1 buah senilai Rp138.283.375,00
  - Lap Top I buah senilai Rp17.500.000,00

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp41.000.046.168,00 dan Rp41.000.046.168,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>41.000.046.168,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	106.966.508,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-106.966.508,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>41.000.046.168,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-4.672.223.721,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>36.327.822.447,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi Tambah berupa Input Normalisasi Bangunan Terbuka Lainnya I unit Senilai Rp106.966.508,00
2. Mutasi kurang berupa :
  - Transaksi Normalisasi 1 unit Bangunan Terbuka Lainnya senilai Rp106.966.508,00
  - Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan Tahun 2021 senilai Rp4.672.223.721,00

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.860.887.068,00 dan Rp2.860.887.068,00.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.539.865,00 dan Rp7.539.865,00.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-31.046.632.601,00 dan Rp-28.333.901.727,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	28.257.157.028,00	-25.385.206.899,00	2.871.950.129,00
2.	Gedung dan Bangunan	41.000.046.168,00	-4.672.223.721,00	36.327.822.447,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.860.887.068,00	-989.201.981,00	1.871.685.087,00
4.	Aset Tetap Lainnya	7.539.865,00	0,00	7.539.865,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>72.125.630.129,00</b>	<b>-31.046.632.601,00</b>	<b>41.078.997.528,00</b>

#### C.4. ASET LAINNYA

##### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp675.000,00 dan Rp675.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	675.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>675.000,00</b>

##### C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp501.145.000,00 dan Rp501.145.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Palma serta dalam proses penghapusan dari BMN.

##### C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Palma per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-444.931.986,00 dan Rp-441.376.486,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	675.000,00	-675.000,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	501.145.000,00	-444.256.986,00	56.888.014,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>501.820.000,00</b>	<b>-444.931.986,00</b>	<b>56.888.014,00</b>

#### C.6. EKUITAS

##### C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.962.385.815.542,00 dan Rp1.964.759.034.236,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp642.605.400,00 dan Rp441.123.800,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	18.904.400,00	-100,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	589.936.400,00	382.244.400,00	54,33
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	400.000,00	1.000.000,00	-60,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	37.277.000,00	23.327.000,00	59,80
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	14.992.000,00	15.648.000,00	-4,19
<b>Jumlah</b>	<b>642.605.400,00</b>	<b>441.123.800,00</b>	<b>45,67</b>

Terdapat selisih PNBP antara LO dan LRA senilai Rp63.244.800 yang merupakan pelunasan piutang kelebihan pembayaran Tunjangan Kinerja, a.n: Patrik M. Pasang.

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.331.213.013,00 dan Rp6.468.185.423,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	4.023.073.000,00	4.207.481.260,00	-4,38
Beban Pembulatan Gaji PNS	63.205,00	55.716,00	13,44
Beban Tunj. Anak PNS	53.683.672,00	55.963.602,00	-4,07
Beban Tunj. Beras PNS	197.416.920,00	174.966.720,00	12,83
Beban Tunj. Fungsional PNS	759.359.900,00	681.340.000,00	11,45
Beban Tunj. PPh PNS	63.772.364,00	55.708.195,00	14,48
Beban Tunj. Struktural PNS	29.520.000,00	39.950.000,00	-26,11
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	305.483.952,00	321.642.930,00	-5,02
Beban Tunjangan Umum PNS	118.370.000,00	133.320.000,00	-11,21
Beban Uang Lembur	150.700.000,00	150.700.000,00	0,00
Beban Uang Makan PNS	629.770.000,00	647.057.000,00	-2,67
<b>Jumlah</b>	<b>6.331.213.013,00</b>	<b>6.468.185.423,00</b>	<b>-2,12</b>

**D.3. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.249.964.500,00 dan Rp1.762.541.703,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	863.450.200,00	160.404.450,00	438,30
Beban Persediaan konsumsi	1.331.502.300,00	1.592.755.253,00	-16,40
Beban persediaan lainnya	55.012.000,00	9.382.000,00	486,36
<b>Jumlah</b>	<b>2.249.964.500,00</b>	<b>1.762.541.703,00</b>	<b>27,65</b>

Terdapat beban persediaan pada LO dengan transaksi pemakaian senilai Rp20.988.500, yang merupakan beban persediaan bahan untuk pemeliharaan Rp19.216.300 dan Beban Persediaan Suku Cadang Senilai Rp1.772.200.

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.764.507.610,00 dan Rp4.117.219.375,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	127.816.945,00	104.123.000,00	22,76
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.268.364.300,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.760.464.405,00	175.730.104,00	901,80
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	197.580.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	55.780.276,00	92.790.575,00	-39,89
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	154.060.000,00	154.680.000,00	-0,40
Beban Honor Output Kegiatan	19.760.000,00	914.240.000,00	-97,84
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	14.500.000,00	226.402.388,00	-93,60
Beban Jasa Profesi	1.200.000,00	28.050.000,00	-95,72
Beban Keperluan Perkantoran	1.722.352.434,00	1.574.562.906,00	9,39
Beban Langganan Listrik	459.198.205,00	478.545.102,00	-4,04
Beban Langganan Telepon	112.422.045,00	102.000.000,00	10,22
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	60.800.000,00	60.525.000,00	0,45
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.789.000,00	6.190.300,00	25,83
Beban Sewa	0,00	1.800.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>5.764.507.610,00</b>	<b>4.117.219.375,00</b>	<b>40,01</b>

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.114.250.403,00 dan Rp1.217.213.571,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	461.185.144,00	519.440.000,00	-11,21
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	632.076.759,00	682.959.591,00	-7,45
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	19.216.300,00	13.472.980,00	42,63
Beban Persediaan suku cadang	1.772.200,00	1.341.000,00	32,16
<b>Jumlah</b>	<b>1.114.250.403,00</b>	<b>1.217.213.571,00</b>	<b>-8,46</b>

Terdapat beban persediaan pada LO dengan transaksi pemakaian senilai Rp20.988.500, yang merupakan beban persediaan bahan untuk pemeliharaan Rp19.216.300 dan Beban Persediaan Suku Cadang Senilai Rp1.772.200.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp810.791.215,00 dan Rp557.324.662,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	292.007.411,00	557.324.662,00	-47,61
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	518.783.804,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>810.791.215,00</b>	<b>557.324.662,00</b>	<b>45,48</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.719.886.372,00 dan Rp2.965.980.481,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	955.057.219,00	1.125.636.135,00	-15,15
Beban Penyusutan Irigasi	27.092.922,00	21.256.286,00	27,46
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	175.455.346,00	179.761.582,00	-2,40
Beban Penyusutan Jaringan	9.959.768,00	9.959.768,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	3.555.500,00	5.107.610,00	-30,39
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.548.765.617,00	1.624.259.100,00	-4,65
<b>Jumlah</b>	<b>2.719.886.372,00</b>	<b>2.965.980.481,00</b>	<b>-8,30</b>

**D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-6.324.480,00 dan Rp0,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-6.324.480,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>-6.324.480,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-265.661.519,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Bendahara	0,00	3.400.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	579.215.173,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	6.600.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>	<b>323.553.654,00</b>	<b>-100,00</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.964.759.034.236,00 dan Rp1.968.329.307.124,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-18.341.683.233,00 dan Rp-16.323.787.761,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.599.998,00 dan Rp-511.292.407,00.

#### E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-871.505.000,00.

#### E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.599.998,00 dan Rp360.212.593,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-2,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.600.000,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Peralatan dan Mesin	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.599.998,00</b>

#### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.964.864.541,00 dan Rp13.264.807.280,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	16.670.714.741,00
Diterima dari Entitas Lain	-705.850.200,00
<b>Jumlah</b>	<b>15.964.864.541,00</b>

##### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-705.850.200,00 sedangkan DKEL sebesar Rp16.670.714.741,00.

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.373.218.694,00 dan Rp-3.570.272.888,00.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Pada Periode pelaporan ini terdapat pengurangan pada Aplikasi SIMAK BMN berupa Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan hal ini terjadi karena adanya perubahan pada saat menghilangkan nilai buku mines dan ini sudah diperbaiki dengan pencatatan kembali pada Aplikasi SIMAK BMN melalui Input Normalisasi
2. Rekapitulasi Peruntukan Belanja Penanganan Pandemi Covid 19

AKUN	NM AKUN	REVISI DIPA	BELANJA	SISA
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.268.960.000	1.268.364.300	595.700
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID 19	584.400.000	584.288.250	111.750
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID - 19	33.050.000	14.500.000	18.550.000
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID - 19	523.590.000	518.783.804	4.806.196
<b>TOTAL</b>		<b>2.410.000.000</b>	<b>2.385.936.354</b>	<b>24.063.646</b>